

## KONSEP INTEGRASI PILAR-PILAR AJARAN ISLAM DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sumiati<sup>1</sup>, Mumtahanah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>2</sup>STAI DDI Maros Makassar

\*Korespondensi: [sumiati@unismuh.ac.id](mailto:sumiati@unismuh.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research aims to explore the concept of integration of the pillars of Islam (aqidah, sharia, and morals). There are three problem formulations to be revealed in this paper; namely: How is the concept of integration of the pillars of Islam (aqidah, sharia, and morals) in the curriculum of Islamic Religious Education?, How are the steps of implementing the integration of the pillars of Islam in learning Islamic Religious Education in schools?, and What are the potentials and challenges in integrating the pillars of Islam in the curriculum of Islamic Religious Education. This research is a library research, which is a concept of research conducted by studying and analyzing various sources of information that are relevant to the topic or problem being studied. The results showed that the concept of integrating the pillars of Islam in the Islamic Religious Education Curriculum through three main pillars namely Aqidah, Sharia and Akhlak. The approach can be done by using a thematic approach where each theme or discussion is integrated with the three pillars of Islam. Related to the emphasis and practice is not only on conceptual understanding, but also emphasizes the appreciation and practice of Islamic values where students are encouraged to understand, internalize, and practice Islamic teachings in everyday life. Materials and methods must be designed in an integrated manner that must be designed to support the integration of the three pillars of Islam. Cognitive, affective and psychomotor aspects must be balanced so that students not only know, but are also able to live and practice Islamic teachings.*

**Keywords:** Integration, Islamic Pillars, PAI Curriculum

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep integrasi pilar-pilar Islam (aqidah, syariah, dan akhlak). Ada tiga rumusan masalah yang ingin diungkap dalam tulisan ini yaitu: Bagaimana konsep integrasi pilar-pilar Islam (aqidah, syariah, dan akhlak) dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam?, Bagaimana langkah-langkah implementasi integrasi pilar-pilar Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah?, dan Apa saja potensi dan tantangan dalam mengintegrasikan pilar-pilar Islam dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam?. Penelitian ini merupakan penelitian Pustaka yaitu suatu konsep penelitian yang dilakukan dengan mempelajari dan menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep integrasi Pilar-pilar Islam dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui tiga pilar utama yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak. Pendekatan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik dimana setiap tema atau bahasan diintegrasikan dengan ketiga pilar Islam. Terkait dengan penekanan dan pengamalan tidak hanya pada pemahaman konseptual, tetapi juga menekankan pada penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dimana peserta didik didorong untuk memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Materi dan metode harus dirancang secara terpadu yang harus dirancang dengan saling mendukung integrasi ketiga pilar Islam. Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik harus dapat diperhatikan keseimbangannya agar peserta didik tidak hanya mengetahui, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.

**Kata Kunci:** Integrasi, Pilar Islam, Kurikulum PAI

## 1. PENDAHULUAN

### a. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai Islam pada peserta didik. Sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah, PAI tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga dapat diimplementasikan secara praktis oleh peserta didik. Beberapa alasan utama sehingga integrasi pilar Islam menjadi penting diintegrasikan dalam kurikulum PAI karena adanya kebutuhan untuk pemahaman yang utuh tentang Islam, Pembentukan Karakter Islami yang Kokoh, Peningkatan Kualitas Keimanan dan Ketakwaan, Peningkatan Relevansi Pembelajaran, Pembentukan Wawasan Keislaman yang Komprehensif, Peningkatan Kualitas Lulusan. Integrasi pilar-pilar Islam dalam kurikulum PAI adalah penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang komprehensif, yaitu menghasilkan generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan berakhlak mulia (Idris, 2017).

Tiga pilar utama dalam Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak, merupakan komponen fundamental yang harus terintegrasikan dalam kurikulum PAI. Aqidah menjadi landasan keyakinan dan keimanan, syariah mencakup aturan dan praktik ritual, sedangkan akhlak berkaitan dengan budi pekerti dan perilaku mulia. Ketiganya saling terkait dan membentuk kesatuan yang utuh dalam ajaran Islam. Ketiganya saling memengaruhi dan membentuk kesatuan yang utuh, sehingga pemahaman dan pengamalan yang baik atas ketiganya akan mengantarkan seorang muslim untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Beberapa alasan ketiganya saling terkait karena Aqidah sebagai pondasi, ibadah sebagai manifestasi aqidah, akhlak sebagai buah dari aqidah dan ibadah, ketiganya saling mempengaruhi, dan merupakan satu kesatuan ajaran Islam yang utuh. Tentunya dalam pelaksanaannya merujuk perwujudan rukun Islam (Akhirin, 2013). Selain itu, juga terdapat empat pilar secara sinergitas dapat membentuk dan membangun pola pikir dalam pendidikan yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be* dan *learning to live together* (Laksana, 2016).

Namun, dalam implementasi kurikulum PAI di sekolah, seringkali terjadi fragmentasi antara ketiga pilar tersebut. Pembelajaran cenderung berfokus pada aspek teoretis atau hafalan semata, tanpa memperhatikan bagaimana ketiga pilar ini dapat diintegrasikan secara holistik. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami keterkaitan antara pengetahuan agama dengan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Upaya

untuk mengatasi akar masalah ini perlu dilakukan secara komprehensif, dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua. Hal ini bertujuan untuk memperkuat fondasi aqidah, meningkatkan kompetensi ibadah, dan menanamkan akhlak mulia pada peserta didik, sehingga implementasi kurikulum PAI dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep integrasi pilar-pilar Islam (aqidah, syariah, dan akhlak) dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dengan memahami konsep integrasi yang komprehensif, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum PAI yang lebih holistik dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam (Hamka, 2009). Ada tiga rumusan masalah yang ingin diungkap dalam tulisan ini yaitu: Bagaimana konsep integrasi pilar-pilar Islam (aqidah, syariah, dan akhlak) dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam?, Bagaimana langkah-langkah implementasi integrasi pilar-pilar Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah?, dan Apa saja potensi dan tantangan dalam mengintegrasikan pilar-pilar Islam dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam?

Pertanyaan pertama akan menggali definisi, prinsip, dan landasan teoritis terkait konsep integrasi pilar-pilar Islam dalam kurikulum PAI. Pertanyaan kedua akan fokus pada praktik implementasi integrasi dalam pembelajaran PAI di sekolah. Sementara pertanyaan ketiga akan mengidentifikasi potensi dan tantangan yang mungkin muncul dalam upaya integrasi tersebut. Dengan menjawab ketiga pertanyaan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep integrasi pilar-pilar Islam dan implikasinya bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih holistik dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **a. Defenisi dan Konsep Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, serta diiringi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Saifullah (2017: 2) memberikan kesimpulan bahwa Pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Selain itu pendidikan Islam adalah sistem

pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam (Idris, 2017). Suprpto (2020: 360) lebih lanjut mengemukakan bahwa pendidikan agama merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan membentuk sikap peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Secara umum pendidikan agama berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan hubungan antar umat beragama (Penjelasan Pasal 37 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)(Suprpto, 2020).

Kesimpulannya bahwa PAI adalah sistem Pendidikan karena merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang terintegrasi dan berkesinambungan. PAI memiliki tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran yang terstruktur. PAI bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Proses bimbingan dan pengarahan dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Materi PAI bersumber dari al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama ajaran Islam. PAI bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Tujuan akhir dari PAI adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sebuah konsep yang ditawarkan dan dirumuskan oleh Costa dan Kallick bahwa para pendidik di sekolah/madrasah/pondok pesantren dapat menerapkan konsep berpikir yaitu berpikir luwes, mengatur kata hati, pantang menyerah dan sabar, mendengarkan dengan perasaan empati, berpikir metakognitif, menerapkan pengetahuan lama untuk situasi baru, mencipta, berimajinasi, dan berinovasi, berpikir saling bergantung, serta belajar berkelanjutan(Aziz & Anam, 2021). Saifullah (2017:3) lebih lanjut mengemukakan bahwa keberhasilan program pendidikan Islam tersebut ditentukan oleh rumusan tujuan pendidikan. Tujuan akan mengarahkan tindakan dan perumusan tujuan pendidikan yang benar merupakan inti dari seluruh pemikiran pedagogis dan perenungan filosofis. Tujuan pendidikan dalam perspektif teori pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk pribadi-pribadi muslim yang sempurna, yang paham hakikat eksistensinya di dunia ini serta tidak melupakan dunia akhirat(Idris, 2017).

Kesimpulan peneliti bahwa PAI memiliki beberapa konsep penting, antara lain Tujuan Pendidikan, Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Konsep Pendidikan Agama Islam menjadi penting karena beberapa alasan dan manfaat diantaranya adalah penanaman nilai-nilai keagamaan, pembentukan kepribadian Islami, peningkatan keimanan dan ketakwaan,

pengembangan potensi diri, bekal hidup di dunia dan akhirat, dan pembangunan peradaban yang Islami. Dengan demikian konsep Pendidikan Agama Islam (PAI) penting diterapkan karena mampu membentuk pribadi Muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan untuk menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Penerapan PAI juga dapat berkontribusi dalam pembangunan peradaban Islami yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu sangat penting untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan tentunya mengimplementasikan dengan konsisten dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran (Sugiana, 2019) (Maawiyah & Syahrizal, 2023).

Dilihat secara substantif menurut Diina Mufidah dkk Nilai-nilai agama adalah nilai-nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri sendiri. Oleh karena itu, seberapa besar dan sejauh mana nilai-nilai agama dapat mempengaruhi dan membentuk sikap dan perilaku seseorang sangat bergantung pada seberapa dalam nilai-nilai agama tersebut terinternalisasi dalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama yang diasimilasi dalam diri seseorang, maka akan semakin muncul dan terbentuk kepribadian dan sikap religius. Jika sikap keagamaan/keagamaan sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menentukan segala sesuatu dalam kehidupan (Mufidah et al., 2022).

#### **b. Pilar-Pilar Islam: Aqidah, Syari'ah dan Akhlak**

Uci Damayanti dkk (2022:168) mengemukakan bahwa Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Pilar-pilar Islam merupakan tiga aspek fundamental yang menjadi landasan dan pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan beragama. Ketiga pilar tersebut adalah Aqidah (keyakinan), Syari'ah, dan Akhlak. Secara keseluruhan, pilar-pilar Islam berfungsi sebagai penguat iman, sarana ibadah, pembentuk akhlak mulia, dan perekat solidaritas sosial. Melalui pengamalan pilar-pilar tersebut, manusia dapat memperoleh bimbingan spiritual, ketenangan jiwa, kesejahteraan sosial, dan kedekatan dengan Allah SWT. Hal ini akan membawa dampak positif dalam membina kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam dengan pengamalan rukun Islam.

Aqidah merupakan landasan atau keyakinan dasar bagi setiap muslim. Aqidah berkaitan dengan kepercayaan dan keimanan terhadap keesaan Allah SWT (tauhid), para Malaikat, Kitab-kitab suci, para Rasul, Hari Akhir, dan Qada dan Qadar. Aqidah menjadi fondasi yang mendasari seluruh aspek kehidupan seorang muslim. Aqidah memiliki fungsi utama untuk menjaga kehidupan spiritual seseorang, membentuk identitas dan nilai, memberi pandangan yang jelas terhadap dunia dan kehidupan, benteng untuk menghadapi godaan dan cobaan hidup, pondasi memahami ajaran Islam, dan berkontribusi untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat. Dengan demikian, aqidah tidak hanya menjadi keyakinan pribadi, tetapi juga menjadi landasan yang kuat bagi kehidupan seorang muslim secara keseluruhan, mempengaruhi semua aspek kehidupannya dari spiritualitas, moralitas, hingga interaksi sosial dan pandangan terhadap dunia.

Syariah adalah seperangkat aturan, hukum, dan norma yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Syariah meliputi ibadah (hubungan manusia dengan Allah) dan muamalah (hubungan antar manusia). Syariah memberikan panduan yang jelas bagi umat Islam dalam menjalankan praktik-praktik keagamaan dan berinteraksi dengan sesama. syari'ah bukan hanya sebagai seperangkat aturan hukum, tetapi juga sebagai panduan komprehensif yang mengatur segala aspek kehidupan umat Islam, baik dalam dimensi spiritual, moral, sosial, maupun hukum.

Akhlak adalah dimensi spiritual dan perilaku yang melekat pada diri seorang muslim. Akhlak berkaitan dengan nilai-nilai, etika, dan budi pekerti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Akhlak mencakup hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Akhlak yang mulia menjadi tujuan utama dalam ajaran Islam. Akhlak adalah panduan yang membentuk karakter dan mempengaruhi cara seorang muslim berinteraksi dengan Allah, dirinya sendiri, sesama manusia, dan dunia di sekitarnya. Seorang muslim yang memiliki akhlak yang baik menjadi teladan bagi orang lain, baik sesama muslim maupun non-muslim. Dengan menunjukkan akhlak yang baik, seorang muslim dapat menginspirasi orang lain untuk berbuat baik dan menjaga nilai-nilai moral yang tinggi. Uci Nurhayati dkk (2022: 168) mengemukakan bahwa Akhlak mulia mencakup mencaku etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki

manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan (Nurhayati & Nu'man, 2022).

Ketiga pilar Islam ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Aqidah menjadi landasan, syariah menjadi panduan, dan akhlak menjadi buah atau manifestasi dari keimanan dan ibadah seorang muslim. Integrasi yang utuh dari ketiga pilar ini akan membentuk kepribadian muslim yang seimbang dan berkesinambungan. Ketiga pilar tersebut secara keseluruhan masuk pada materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah/ Madrasah dimana tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

### **c. Konsep Integrasi dalam Kurikulum PAI**

Integrasi (Suprpto 2020:357) berasal dari kata Interaction yang berarti pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat. Integrasi juga berarti proses mengkoordinasikan berbagai tugas, fungsi dan bagian-bagian sedemikian rupa dapat bekerjasama dan tidak saling bertentangan dalam pencapaian sasaran dan tujuan. Pendekatan integrasi adalah menghubungkan dan menyatukan antara dua hal atau lebih (materi, pemikiran atau pendekatan). Pendekatan interkoneksi adalah memepertemukan dan menghubungkan 2 (dua) hal atau lebih (materi, pemikiran dan pendekatan karena tidak mungkin untuk dilakukan penyatuan integrasi. Integrasi dapat dilakukan dengan beberapa model salah satunya adalah model pengintegrasian dalam kurikulum (Suprpto, 2020). Lebih lanjut dikemukakan Rika Mahriza (2022: 446) bahwa Integrasi merupakan upaya untuk mengembalikan ilmu pada asalnya, karena ilmu agama dan ilmu pengetahuan pada dasarnya adalah terintegrasi dan tidak terpisah. Hal ini dilandasi kesadaran bahwa Allah SWT adalah sumber kebenaran dan pengetahuan, Allah SWT memberikan ilmu-Nya melalui wahyu (*word of Allah*) dan alam (*work of Allah*) (Mahriza, 2022).

Integrasi dalam pengembangan kurikulum sangat dibutuhkan dengan beberapa tujuan yaitu untuk meningkatkan keterkaitan antar mata pelajaran, meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan meningkatkan kemampuan beradaptasi. Integrasi dalam kurikulum juga mempunyai beberapa manfaat yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa, meningkatkan kesadaran dan pemahaman, dan meningkatkan kemampuan berfikir holistik. Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajarannya menurut (Saifullah Idris: 2017:159) tujuan utamanya adalah bagaimana nilai-

nilai ajaran Islam yang diajarkan akan dapat tertanam dalam diri siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan sosial yang nantinya dapat berdampak pada terbentuknya “insan kamil”(Idris, 2017).

Konsep integrasi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam mengacu pada upaya menyatukan ajaran Islam dengan aspek-aspek pendidikan lainnya, baik dalam konteks akademis maupun praktis. Integrasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang holistik dan menyeluruh tentang nilai-nilai Islam serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi dalam Kurikulum PAI bukan hanya sekadar menambahkan materi Islam ke dalam kurikulum umum, tetapi lebih kepada menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan pendekatan pembelajaran yang holistik dan relevan dengan kebutuhan zaman. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan mereka dengan cara yang bermakna dan berdampak positif.

Integrasi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat terjadi dalam berbagai bentuk, yang mencakup cara-cara di mana ajaran Islam dihubungkan dengan mata pelajaran lain, nilai-nilai moral dan sosial, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pendidikan. Beberapa bentuk integrasi dalam Pendidikan Agama Islam yang biasa dilakukan adalah sebagai berikut: Integrasi tematis dimana ajaran Islam diintegrasikan dengan tema atau topik tertentu dalam kurikulum umum. Integrasi Konseptual dilakukan dalam bentuk menghubungkan konsep-konsep dalam mata pelajaran lain, contohnya konsep Tauhid dapat dihubungkan dengan konsep kesatuan dalam Sains. Integrasi Interdisipliner yaitu mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan disiplin ilmu lain di luar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Matematika, Sains, Bahasa dan Seni. Integrasi Keterampilan dan Sikap yaitu bentuk integrasi yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Integrasi dalam metode pembelajaran yaitu dengan mengintegrasikan metode pembelajaran yang memadukan ajaran Islam dengan pendekatan kontekstual atau studi kasus yang relevan dengan konteks siswa.

Dengan menggunakan berbagai bentuk integrasi, Kurikulum Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan ajaran Islam secara terpisah, tetapi juga mengintegrasikannya dengan cara yang menyeluruh dan bermakna dalam seluruh kurikulum pendidikan. Hal ini membantu menciptakan pemahaman yang lebih dalam dan aplikatif terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa sehari-hari dan dalam konteks pengetahuan yang lebih luas. Integrasi dalam

Kurikulum PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga memperluas pandangan siswa tentang bagaimana Islam relevan dalam semua aspek kehidupan. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman pendidikan mereka tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia modern dengan sikap yang kokoh dan berwawasan.

Saifullah (2017:158) mengemukakan bahwa Pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan yang harus dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang jelas melalui syariat Islam. Pendidikan Islam berlaku universal dan hendaknya diarahkan untuk menyadarkan manusia bahwa diri mereka adalah hamba Tuhan yang berfungsi menghambakan kepada-Nya. Jadi tujuan pendidikan Islam adalah menyadarkan manusia agar dapat mewujudkan penghambaan diri kepada Allah SWT, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Pendidikan agama mempunyai peranan sangat penting, sebab pendidikan agama merupakan bekal yang kuat untuk dijadikan fondasi untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan Sumber Daya Manusia akan mencapai kualitasnya, jika peranan pendidikan agama dan tuntunan yang benar diposisikan pada tempatnya, karena pendidikan agama sebagai kendali mesin dalam suatu kehidupan membentuk manusia yang manusiawi dan berakhlakul karimah (Idris, 2017).

### **3. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian Pustaka yaitu suatu konsep penelitian yang dilakukan dengan mempelajari dan menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Tujuan peneliti menggunakan penelitian Pustaka karena keinginan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar tentang topik yang peneliti angkat disamping itu peneliti ingin mengidentifikasi konsep-konsep, teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu terkait topik yang diangkat. Dan yang lebih utama adalah peneliti ingin Menyusun kerangka teoritis dan konseptual tentang Integrasi Pilar-Pilar Islam dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Beberapa hal yang peneliti lakukan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai sumber informasi yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan artikel. Membaca, memahami, dan menganalisis sumber-sumber informasi tersebut secara kritis. Membuat catatan atau ringkasan dari sumber-sumber informasi yang dianggap penting. Menyintesis dan mengintegrasikan informasi-informasi yang diperoleh untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang topik atau masalah yang diteliti. Mengidentifikasi gap atau kesenjangan pengetahuan yang belum terungkap dan

menyusun kerangka teoretis serta pertanyaan penelitian yang akan diajukan dalam penelitian selanjutnya.

#### **4. HASIL PENELITIAN**

##### **4.1. Konsep Integrasi Pilar-pilar Islam dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Integrasi pilar-pilar Islam dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya untuk memastikan bahwa pembelajaran PAI mencakup aspek-aspek fundamental dalam ajaran Islam secara komprehensif. Tiga pilar utama Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak, harus saling terkait dan terintegrasi dalam proses pembelajaran PAI. Integrasi ketiga pilar ini dalam kurikulum PAI bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan seimbang. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendorong peserta didik untuk menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan mengintegrasikan pilar-pilar Islam ini dalam kurikulum PAI, pendidikan Islam dapat memberikan landasan yang kokoh bagi pembentukan karakter dan spiritualitas. Hal ini juga membantu mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang beriman kuat, memiliki pengetahuan agama yang baik, dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Integrasi pilar-pilar Islam dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) mengacu pada upaya untuk menyatukan dan mengaitkan secara komprehensif tiga komponen utama ajaran Islam. Aqidah diintegrasikan dengan menanamkan keyakinan dan kepercayaan yang kuat kepada Allah SWT, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul, Hari Akhir, dan Qada' dan Qadar dan membangun pemahaman yang mendalam tentang keesaan Allah (Tauhid) dan sifat-sifat-Nya. Syariah diintegrasikan dalam Mempelajari dan mempraktikkan ritual ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji serta memahami hukum-hukum Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama, dan lingkungan. Akhlak diintegrasikan dalam bentuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika Islami, seperti kejujuran, amanah, adil, sabar, syukur, dan lain-lain serta meneladani sifat dan perilaku Nabi Muhammad SAW serta para sahabat.

Konsep integrasi Pilar-pilar Islam dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui tiga pilar utama yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak. Dimana ketiga pilar tersebut harus diintegrasikan secara komprehensif dalam setiap materi atau topik pembelajaran PAI. Dimana tidak ada pemisahan yang tegas antara aqidah, syariah, dan akhlak, melainkan saling terkait dan saling melengkapi. Pendekatan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik

dimana setiap tema atau bahasan diintegrasikan dengan ketiga pilar Islam. Terkait dengan penekanan dan pengamalan tidak hanya pada pemahaman konseptual, tetapi juga menekankan pada penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dimana peserta didik didorong untuk memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Materi dan metode harus dirancang secara terpadu yang harus dirancang dengan saling mendukung integrasi ketiga pilar Islam. Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik harus dapat diperhatikan keseimbangannya agar peserta didik tidak hanya mengetahui, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.

Selain itu penting juga untuk menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yaitu: 1) Keimanan, nilai, dan budi pekerti luhur; 2) penguatan integritas nasional; 3) keseimbangan etika, logika, estetika, dan kinestetik; 4) kesamaan memperoleh kesempatan; 5) Abad pengetahuan dan teknologi informasi; 6) pengembangan keterampilan untuk hidup; 7) belajar sepanjang hayat; 8) berpusat pada anak dengan penilaian yang berkelanjutan dan komperhensif(Muhammad, 2019).

#### **4.2. Langkah-langkah Implementasi Integrasi Pilar-pilar Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

Sebelum membahas integrasi pilar Islam dalam pembelajaran PAI, perlu untuk diketahui juga bahwa integrasi sains dan agama dalam pembelajaran atau kurikulum PAI juga dapat diterapkan (Adawiah, 2016). PAI sangat strategis dalam pendidikan Islam secara spesifik dan pendidikan secara universal. Dalam kontekstual terstruktur pada keagamaan masyarakat Indonesia, pendidikan Islam sangat berperan penting terhadap pembentukan watak dan sikap bangsa. Peran utama dan strategis pendidikan agama Islam, tidak bisa terpisah dari karakteristik khasnya. Bahwa, pendidikan agama Islam mengandung pesan-pesan pembelajaran yang disamping meningkatkan *inner force* berbentuk kokohnya akidah dan kedalaman spiritual diperkuat dengan ilmu keagamaan Islam untuk diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari pada setiap aspek kehidupannya. Proses pembelajaran adalah bagian yang integral dari pembahasan dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (Kholidah, 2015).

Proses implementasi pendidikan dan Kurikulum adalah salah dari satu kesatuan yang sangat penting disaat proses pembelajaran dilaksanakan. Jika pada pendidikan tidak adanya kurikulum maka pendidikan tidak ada kiblat sebagai arahnya pendidikan. Sehingga nantinya dapat berdampak pada pendidikan terkhusus di Indonesia. Kurikulum pendidikan menjadi tiang

utama dalam pendidikan dimana kurikulum pendidikan adalah sistem pendidikan yang menjadi tolak ukur bagi suatu majunya negara (Siregar & Sari, 2021).

Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai, kompetensi, dan karakter Islami pada peserta didik. Proses pembelajaran merupakan inti dari kurikulum pendidikan. Secara umum, kurikulum mencakup berbagai komponen yang dirancang untuk mengatur apa, bagaimana, dan kapan siswa belajar dalam lingkungan pendidikan formal. Proses pembelajaran yang efektif diintegrasikan dalam kurikulum melalui beberapa langkah utama: yaitu perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan refleksi serta penyesuaian. Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya memperhatikan apa yang di ajarkan tetapi bagaimana siswa belajar dengan metode yang digunakan oleh guru serta bagaimana mereka dinilai dan didukung untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pada hasil telaah terhadap literatur yang ada maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam mengintegrasikan pilar-pilar Islam dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Upaya tersebut adalah *pertama* melakukan analisis kurikulum secara mendalam terhadap kurikulum Pendidikan Agama Islam lalu mengidentifikasi peluang dan ruang untuk mengintegrasikan pilar-pilar Islam dalam komponen-komponen kurikulum Pendidikan Agama Islam. Kedua penyusunan kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar langkah ini dilakukan dengan merumuskan kompetensi inti dan kompetensi dasar secara eksplisit dan menyeimbangkan antara capaian akademik dan pembentukan karakter Islami peserta didik. Ketiga Pengembangan Materi Pembelajaran upaya ini dilakukan dengan mengkaji dan menyusun materi pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan pilar-pilar Islam, menggunakan sumber referensi yang kredibel dan sesuai dengan sumber ajaran Islam yaitu Al Quran dan Hadits dan yang terpenting dari upaya ini adalah menyajikan contoh-contoh penerapan pilar-pilar Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat pemilihan metode dan strategi pembelajaran upaya ini dilakukan dengan menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang mendukung internalisasi pilar-pilar Islam dan memberi ruang kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi, diskusi dan mempraktikkan nilai-nilai Islam . Kelima Pengembangan Sumber Belajar dilakukan dengan menyediakan sumber belajar yang kaya dan beragam serta mengoptimalkan penggunaan teknologi dan informasi dan komunikasi untuk memperkaya pembelajaran PAI. Keenam peningkatan kompetensi guru dengan memberikan fasilitas kepada guru untuk meningkatkan kompetensi agar memiliki pemahaman dan kemampuan dalam mengintegrasikan pilar-pilar

Islam dan kurikulum PAI dan juga menyelenggarakan pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional bagi guru. Ketujuh kolaborasi dengan pemangku kepentingan dengan cara melibatkan orang tua masyarakat, dan lembaga keagamaan dalam mendukung integrasi pilar-pilar Islam dalam Kurikulum PAI.

Jika dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran maka terdapat beberapa pendekatan yang dapat dipakai dalam mengintegrasikan pilar-pilar Islam dalam kurikulum PAI yaitu pertama pendekatan tematik dengan cara Mengembangkan tema-tema pembelajaran yang berfokus pada pilar-pilar Islam, seperti tema Tauhid, Ibadah, Akhlak, Sejarah Islam, dan lain-lain. Mengaitkan setiap materi pembelajaran dengan tema-tema tersebut secara sistematis dan terintegrasi. Memberikan pemahaman yang holistik dan komprehensif tentang pilar-pilar Islam. Kedua pendekatan kontekstual dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Memberikan contoh-contoh praktis dan relevan terkait dengan penerapan pilar-pilar Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Mendorong peserta didik untuk menganalisis dan merefleksikan pengalaman mereka dalam menerapkan ajaran Islam. Ketiga pendekatan Integratif dengan cara Mengintegrasikan pilar-pilar Islam ke dalam berbagai mata pelajaran, tidak hanya dalam Pendidikan Agama Islam. Menghubungkan konsep-konsep Islam dengan materi pembelajaran di bidang lain, seperti Sains, Teknologi, Bahasa, Sosial, dan lain-lain. Membangun pemahaman yang utuh dan terintegrasi tentang peran dan kontribusi Islam dalam berbagai disiplin ilmu. Keempat Pendekatan kolaboratif dengan melakukan kolaborasi dengan orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung integrasi pilar-pilar Islam.

Mengembangkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan program-program yang memperkuat pemahaman dan penerapan pilar-pilar Islam. Membangun kerja sama dengan lembaga-lembaga keagamaan atau organisasi Islam untuk memperkaya sumber belajar dan pengalaman peserta didik. Kelima Pendekatan berbasis proyek dilakukan dengan Merancang pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan peserta didik dalam mengaplikasikan pilar-pilar Islam. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan melalui proyek-proyek yang berkaitan dengan isu-isu keislaman. Mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan berinovasi dalam mengembangkan solusi berbasis Islam.

Pemilihan dan penerapan pendekatan-pendekatan tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan konteks pembelajaran di setiap institusi pendidikan. Kombinasi

dari beberapa pendekatan juga dapat dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Pendekatan yang dijabarkan sangat tergantung dengan kreativitas guru dalam mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Kreativitas guru sangat menentukan keberhasilan pengelolaan pembelajaran. Namun jika guru mampu mengombinasikan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang telah dijabarkan sebelumnya maka peluang keberhasilan menciptakan pembelajaran yang holistik dapat tercapai dengan baik.

#### **4.3. Potensi dan Tantangan dalam Mengintegrasikan Pilar-pilar Islam dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Integrasi pilar-pilar Islam dalam kurikulum PAI memiliki potensi yang besar untuk membentuk peserta didik menjadi generasi yang unggul secara intelektual, emosional, dan spiritual, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Jika pilar-pilar Islam diintegrasikan secara komprehensif dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), maka terdapat beberapa potensi yang dapat diraih yaitu pertama penguatan identitas Islami peserta didik hal ini disebabkan karena ntegrasi pilar-pilar Islam akan membantu peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan hal ini juga akan memperkuat identitas dan komitmen peserta didik terhadap ajaran Islam. Kedua Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI karena dengan Kurikulum yang terintegrasi dengan pilar-pilar Islam akan memberikan kerangka yang lebih holistik dan bermakna dalam pembelajaran PAI. Dan juga Materi, metode, dan strategi pembelajaran yang selaras dengan pilar-pilar Islam akan meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran. Ketiga Pembentukan Karakter Islami karena dengan mengintegrasikan pilar-pilar Islam akan memfasilitasi pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti iman, takwa, jujur, disiplin, dan berakhlak mulia. Dan hal ini juga akan membantu peserta didik untuk menjadi insan kamil (manusia yang sempurna) sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Keempat Peningkatan relevansi dan kontekstualisasi Kurikulum PAI yang terintegrasi dengan pilar-pilar Islam akan lebih relevan dengan kebutuhan dan tantangan kehidupan kontemporer. Peserta didik akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang implementasi ajaran Islam dalam konteks kehidupan nyata. Kelima Peningkatan Keterampilan Integratif karena ntegrasi pilar-pilar Islam akan mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir integratif, yaitu menghubungkan berbagai aspek ajaran Islam dalam memecahkan masalah. Tentunya hal ini Hal ini akan membantu peserta didik untuk memiliki pandangan yang holistik dan mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tantangan yang dapat dihadapi dalam mengintegrasikan pilar-pilar Islam ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan upaya yang komprehensif, mulai dari peningkatan kompetensi guru, penyusunan kurikulum yang inovatif, pengembangan metode pembelajaran yang sesuai, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta komunikasi dan kolaborasi yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan. Beberapa tantangan yang dimaksudkan adalah Pemahaman Komprehensif Terhadap Pilar-Pilar Islam, Penyusunan Kurikulum dan Materi Pembelajaran, Metodologi Pembelajaran yang Sesuai, kesiapan Sarana dan Prasarana, Resistensi dan Persepsi Negatif, dan Koordinasi dan Kolaborasi Pemangku Kepentingan.

Secara keseluruhan, integrasi pilar-pilar Islam dalam kurikulum PAI memiliki potensi besar untuk membentuk generasi Muslim yang unggul secara intelektual, emosional, dan spiritual. Namun, upaya ini juga menghadapi tantangan yang perlu dikelola dengan baik melalui perencanaan, pengembangan, dan implementasi yang komprehensif. Kerja sama dan komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan dalam mengintegrasikan pilar-pilar Islam ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, untuk lebih efektif meningkatkan kinerja para guru ataupun pendidik maka perlu untuk lebih meningkatkan integritas dan menggunakan berbagai pola dalam mengevaluasi para pelaksana untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Susanti et al., 2019). Kinerja guru juga dapat dinilai dan dievaluasi melalui komitmen guru terhadap seluruh tupoksi, motivasi yang tinggi, keterampilan profesional, berorientasi budaya mutu, kerjasama tim dan integritas tinggi yang dapat berkontribusi terhadap terwujudnya mutu pendidikan di sekolah (Sarjana & Khayati, 2016). Sehingga untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas (Izzatunnisa et al., 2023).

## **5. KESIMPULAN**

Konsep integrasi Pilar-pilar Islam dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui tiga pilar utama yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak. Dimana ketiga pilar tersebut harus diintegrasikan secara komprehensif dalam setiap materi atau topik pembelajaran PAI. Dimana tidak ada pemisahan yang tegas antara aqidah, syariah, dan akhlak, melainkan saling terkait dan saling melengkapi. Pendekatan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik dimana setiap tema atau bahasan diintegrasikan dengan ketiga pilar Islam. Terkait dengan penekanan dan pengamalan tidak hanya pada pemahaman konseptual, tetapi juga menekankan pada penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dimana peserta didik didorong untuk

memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Materi dan metode harus dirancang secara terpadu yang harus dirancang dengan saling mendukung integrasi ketiga pilar Islam. Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik harus dapat diperhatikan keseimbangannya agar peserta didik tidak hanya mengetahui, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.

Berdasarkan pada hasil telaah terhadap literatur yang ada maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam mengintegrasikan pilar-pilar Islam dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Upaya tersebut adalah *pertama* melakukan analisis kurikulum secara mendalam terhadap kurikulum Pendidikan Agama Islam. Kedua penyusunan kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Ketiga Pengembangan Materi Pembelajaran. Keempat pemilihan metode dan strategi pembelajaran. Kelima Pengembangan Sumber Belajar. Keenam peningkatan kompetensi guru dengan memberikan fasilitas kepada guru untuk meningkatkan kompetensi

Secara keseluruhan, integrasi pilar-pilar Islam dalam kurikulum PAI memiliki potensi besar untuk membentuk generasi Muslim yang unggul secara intelektual, emosional, dan spiritual. Namun, upaya ini juga menghadapi tantangan yang perlu dikelola dengan baik melalui perencanaan, pengembangan, dan implementasi yang komprehensif. Kerja sama dan komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan dalam mengintegrasikan pilar-pilar Islam ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiah, R. (2016). Integrasi Sains Dan Agama Dalam Pembelajaran Kurikulum PAI (Perspektif Islam dan Barat serta Implementasinya). *AL-BANJARI*, 15(1), 99–124.
- Akhirin. (2013). Mengembangkan Kecerdasan Spiritual melalui Rukun Iman dan Rukun Islam. *Jurnal Tarbawi*, 10(2), 1–31.
- Aziz, A., & Anam, A. K. (2021). Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam. In *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. [https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file\\_path/file\\_28-09-2021\\_6152761cdc6c1.pdf](https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_28-09-2021_6152761cdc6c1.pdf)
- Hamka. (2009). Rekonstruksi kurikulum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Pasca Pemerintahan Orde Baru. *Hunafa*, 6(1).
- Idris, S. (2017). *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. Darussalam Publishing.

- Izzatunnisa, L., Putrawan, I. M., & Rini, D. S. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Guru (Teacher's Leadership) Dan Integritas (Integrity) Terhadap Students Performance Dalam Proses Belajar Mengajar Biologi Di SMA Negeri Jakarta. *IJEEM: Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 8(2), 21–33.
- Kholidah, L. N. (2015). Pola Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan. *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education*, 10(2), 325–340. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/459>.
- Laksana, S. D. (2016). Integrasi Empat Pilar Pendidikan (UNESCO) dan Tiga Pilar Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 43–61.
- Maawiyah, A., & Syahrizal. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pada Ptkin Aceh. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 3073–3088. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.4321>.
- Mahriza, R. (2022). Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama. *Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 437–488.
- Mufidah, D., Agus, S., Purnamasari, I., & Sulianto, J. (2022). *Integrasi Nilai Nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter*. UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press.
- Muhammad. (2019). *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Sanabil.
- Nurhayati, U., & Nu'man, M. (2022). Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Orientasinya Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 167–184. <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i2.1138>
- Sarjana, S., & Khayati, N. (2016). Pengaruh Etika, Perilaku, Dan Kepribadian Terhadap Integritas Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 379–393. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i3.450>.
- Siregar, V. V., & Sari, L. S. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 Kelas II SD. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1(1), 43–53. <https://doi.org/10.14421/hjie.2021.11-04>.
- Sugiana, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Di Mts Nurul Ummah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 17–34. <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-02>.
- Suprpto. (2020). Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(3), 355–368. <http://jurnaledukasikemenag.org>.
- Susanti, L., Kartikowati, R. S., & Makhdalena. (2019). Pengaruh Supervisi Dan Integritas Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Se-Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 7(2), 205–213.